

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Globalisasi, inovasi teknologi, dan persaingan bisnis yang ketat pada era sekarang ini memaksa perusahaan-perusahaan untuk mengubah cara mereka menjalankan bisnisnya (Putra dkk, 2021). Perbankan menjadi salah satu sektor berbasis pengetahuan (*knowledge based-industries*) yaitu industri yang memanfaatkan inovasi-inovasi yang diciptakan sehingga memberikan nilai tersendiri atas produk dan jasa yang dihasilkan bagi konsumen (Kirana, 2021). Para pengusaha mulai menyadari bahwa nilai perusahaan tidak hanya ditentukan dari aset-aset berwujud tetapi aset-aset tidak berwujud juga ikut ambil bagian dalam membentuk nilai perusahaan, karena aset-aset yang tidak berwujud merupakan pendukung bagi aset-aset yang berwujud dalam menciptakan nilai bagi perusahaan (Farida & Soegiarto, 2019) .

Modal intelektual di Indonesia mulai berkembang terutama setelah munculnya PSAK No. 19 tentang aktiva tidak berwujud. Menurut PSAK No. 19, aktiva tidak berwujud adalah aktiva *non-moneter* yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif.

Modal intelektual merupakan pengetahuan, informasi, dan kekayaan intelektual yang dapat digunakan untuk mencari peluang dan mengelola ancaman suatu perusahaan sehingga dapat mempengaruhi daya tahan dan

keunggulan kompetitif (Delvia & Alexander, 2019). Penelitian ini menggunakan model pengukuran yang sangat populer dikembangkan oleh Pulic (1998) yaitu metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™).

Modal intelektual adalah jumlah dari apa yang dihasilkan oleh tiga elemen utama organisasi yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital* yang berkaitan dengan pengetahuan serta teknologi yang dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan berupa keunggulan bersaing. *Human capital* didefinisikan sebagai pengetahuan, *skill*, dan pengalaman pegawai. *Structural capital* dapat diartikan semua hal selain manusia yang berasal dari pengetahuan yang berada dalam suatu organisasi termasuk struktur organisasi, strategi, rutinitas, *software* dan *hardware* dan semua hal yang nilainya terhadap perusahaan lebih tinggi daripada nilai materinya. *Customer capital* adalah pengetahuan yang berhubungan dengan sumber eksternal dari organisasi seperti pelanggan, pemasok, dan kreditur (Ningsih dkk, 2017).

Modal intelektual merupakan aset tak berwujud yang memegang peran penting dalam meningkatkan daya saing perusahaan dan juga apabila dimanfaatkan secara efektif dapat meningkatkan keuntungan perusahaan (Khasanah, 2021). Perusahaan terdorong untuk mengembangkan modal intelektual yang terdiri dari kemampuan di bidang teknologi dan ilmu pengetahuan untuk menciptakan nilai dan inovasi bagi perusahaan ( Hartati dkk, 2019). Mengembangkan modal intelektual melalui kemampuan di bidang teknologi dalam perbankan salah satunya yaitu layanan perbankan digital. Beberapa perbankan di Indonesia mengkampanyekan bahkan

menginvestasikan untuk melakukan transformasi menjadi layanan digital (Marlina & Bimo, 2018).

Layanan *digital branch*, *internet banking*, dan anjungan tunai mandiri merupakan beberapa bukti bahwa teknologi sebagai salah satu *structural capital* sudah melekat pada bidang perbankan (Hapsari & Hartikasari, 2019).

Berikut merupakan tabel grafik pertumbuhan transaksi perbankan digital:

**Gambar 1.1**  
**Layanan Digital Banking**



Gambar 1.1 merupakan data transaksi digital banking selama 2017-2020. Berdasarkan grafik diatas, peningkatan transaksi *digital banking* di Indonesia meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 tercatat ada Rp 1.708 triliun. Transaksi *digital banking* terus meningkat di tahun 2018 yaitu sebanyak Rp 2.259 triliun. Tahun 2020 transaksi *digital banking* kembali mengalami peningkatan menjadi Rp 2.775 dari tahun sebelumnya yaitu Rp 2.436 triliun pada tahun 2019.

Faktor yang diduga mempengaruhi kinerja modal intelektual diantaranya kepemilikan asing, ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Faktor pertama yang menurut referensi mempengaruhi kinerja modal intelektual adalah kepemilikan asing. Kepemilikan asing merupakan jumlah saham yang beredar yang dimiliki oleh pihak asing atau pihak luar negeri (Putra dkk, 2021). Menurut Farida & Soegiarto (2019) kepemilikan asing cenderung memilih kebijakan untuk keuntungan yang bersifat jangka panjang seperti modal intelektual. Hal tersebut membuat manajer meningkatkan kinerja terlebih dalam pengelolaan modal intelektual karena pihak manajer harus bertindak sesuai dengan keinginan investor (Farida & Soegiarto, 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Supradnya dkk (2016) , Putra dkk (2021) menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja modal intelektual. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Hartati dkk (2019), Farida & Soegiarto (2019), Ismiyanti & Hamidya (2017) serta Pradono & Widowati (2016) menyatakan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap kinerja modal intelektual.

Faktor kedua yang diduga mempengaruhi kinerja modal intelektual adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan nilai total aktiva (Ningsih dkk, 2017). Menurut (Situmorang, 2020) semakin besar ukuran perusahaan, akan semakin banyak aktivitas dan semakin tinggi tingkat pemanfaatan seluruh potensial modal intelektual yang dimiliki baik karyawan (*human capital*), aset fisik (*physical capital*) maupun organisasi pekerja (*structural capital*).

Penelitian yang dilakukan oleh Hartati dkk (2019), Farida & Soegiarto (2019), Afriani dkk (2016), dan Ningsih dkk (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja modal intelektual, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Riyanti dkk (2020), Fery Irawan & Achmad (2014), Khasanah (2021), Dewanti dkk (2019) dan Situmorang (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja modal intelektual.

Selain kepemilikan asing dan ukuran perusahaan, faktor ketiga yang diduga mempengaruhi kinerja modal intelektual yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu umur perusahaan. Putra dkk (2021) menyatakan bahwa umur perusahaan dapat diartikan seberapa lama perusahaan tersebut berdiri. Umur perusahaan dapat menandakan bagaimana pengalaman perusahaan dalam mengembangkan modal intelektual (Lathifah dkk, 2018). Perusahaan yang lebih lama berdiri dianggap memiliki pengalaman yang lebih banyak, sehingga pengalaman tersebut dapat membuat perusahaan mengembangkan strategi bisnis dengan mengelola kekayaan yang dimiliki seperti aset berwujud maupun aset tak berwujud (Khasanah, 2021). Semakin lama perusahaan tersebut beroperasi, maka akan semakin banyak pula pengalaman dalam pengelolaan kinerja modal intelektual (Lathifah dkk, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Afriani dkk (2016), Lathifah dkk (2018), Putra dkk (2021) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja modal intelektual. Namun penelitian yang dilakukan oleh Khasanah, (2021) dan Ashari & Putra (2016) menyatakan bahwa umur

perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja modal intelektual.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Afriani dkk, (2016) yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Kinerja *Intellectual Capital*” dengan menambahkan variabel kepemilikan asing sebagai variabel dependen dan sampel penelitian yang lebih terbaru. Kepemilikan asing dipilih karena adanya investor asing dapat meningkatkan *good corporate governance* dan investor asing merupakan pihak yang dianggap *concern* terhadap hal tersebut, maka adanya kepemilikan asing diharapkan menjadi sebuah program untuk meningkatkan kinerja modal intelektual perusahaan. Sampel yang digunakan penelitian sebelumnya oleh Afriani et al (2016) adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013 sedangkan pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2018-2021, sehingga penelitian ini diberi judul “Pengaruh Kepemilikan Asing, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap Kinerja Modal Intelektual pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja modal intelektual?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja modal

intelektual?

3. Apakah umur perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja modal intelektual?

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah yang terdapat pada penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada variabel kepemilikan asing, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan kinerja modal intelektual.
2. Data penelitian ini diambil dari laporan tahunan perusahaan perbankan di Indonesia yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dan *website* resmi masing-masing perusahaan.
3. Sampel penelitian ini adalah perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menguji pengaruh positif kepemilikan asing terhadap kinerja modal intelektual
2. Menguji pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap kinerja modal intelektual
3. Menguji pengaruh positif umur perusahaan terhadap kinerja modal intelektual

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi beberapa pihak :

### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, wawasan, serta pemahaman mengenai pengaruh kepemilikan asing, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap kinerja modal intelektual pada perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

### 2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, wawasan, dan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh kepemilikan asing, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap kinerja modal intelektual pada perusahaan perbankan di Indonesia. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi pengembangan penelitian yang akan datang.

### 3. Bagi Perusahaan dan Investor

★ Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran informasi yang dapat bermanfaat bagi kemajuan perusahaan perbankan. Penelitian ini diharapkan menjadi informasi kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan mengenai kinerja modal intelektual pada laporan tahunan perbankan tahun 2018-2021 dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.